

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mulai tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 80 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka terpilih sebanyak 18 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Rincian sampel dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia
Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
5.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
9.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
11.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
15.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
16.	INKP	Indah Kiat Pulp Tbk
17.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
18.	SPMA	Suparma Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tabel 8
Hasil Data Statistik Deskriptif
Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia
Periode 2018-2020

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	54	-6.49	107.99	5.5670
Kinerja Lingkungan	54	2	4	3.00
Kepemilikan Publik	54	2.48	49.00	22.9141
Pengungkapan CSR	54	.20	.59	.3857
Valid N (listwise)	54			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Pada tabel 8 diatas diketahui gambar statistik deskriptif variabel penelitian secara umum yang digunakan, bahwa nilai minimum ROA dengan nilai minimum sebesar -6,49 dan nilai maksimum 107,99 dengan *mean* sebesar 5.5670. Kinerja lingkungan dengan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum 4,00 dengan *mean* 3,00. Kepemilikan publik dengan nilai minimum 2,48 dan nilai maksimum 49,00 dengan nilai *mean* sebesar 22,9141. Pengungkapan CSR dengan nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 0,59 sedangkan nilai *mean* sebesar 0,3857.

4.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba dibanding aktiva. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Rate of Return on Total Asset* (ROA). Adapun cara perhitungan dari rumus tersebut, sebagai contoh perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (Tahun 2018) dapat dilihat sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{1.145.937}{27.788.562} = 4,02377222$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka peneliti mendapatkan data penelitian ROA tahun 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Data Penelitian Profitabilitas
Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia
Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA		
			2018	2019	2020
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4,02%	6.60%	6.60%
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk	1,00%	1,00%	0.20%
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.10%	-1.50%	-5.40%
4.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	11.97%	4.82%	0.99%
5.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	-2.34%	0.95%	-2.34%
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-6.49%	1.52%	-4.90%
7.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	2.89%	2.77%	0.29%
8.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0.95%	1.70%	1.90%
9.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1.30%	14.10%	19.60%
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	7.31%	5.18%	11.27%
11.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2,00%	2,00%	3,00%
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.17%	0.12%	0.12%
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	8.40%	6.70%	4.70%
14.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.07%	0.03%	0.01%
15.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	3.94%	5.75%	107.99%

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA		
			2018	2019	2020
16.	INKP	Indah Kiat Pulp Tbk	6.70%	3.20%	3.50%
17.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	1.00%	-4.00%	0.80%
18.	SPMA	Suparma Tbk	3.60%	5.20%	6.60%

Sumber : Data diolah, 2022.

4.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Dalam PROPER ini, tingkat kinerja lingkungan dinilai berdasarkan peringkat warna mulai dari yang terbaik yaitu, emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2 hingga yang paling buruk adalah hitam dengan skor 1.

Berdasarkan hasil PROPER, maka peneliti mendapatkan data penelitian kinerja lingkungan tahun 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Data Penelitian Kinerja Lingkungan
Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia
Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Kinerja Lingkungan					
			2018		2019		2020	
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4	Hijau	4	Hijau	3	Biru
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk	4	Hijau	3	Biru	3	Biru
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
4.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
5.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
7.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	3	Biru	2	Merah	3	Biru
8.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
9.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	3	Biru	3	Biru	2	Merah

No	Kode	Nama Perusahaan	Kinerja Lingkungan					
			2018		2019		2020	
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	3	Biru	2	Merah	3	Biru
11.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3	Biru	2	Merah	3	Biru
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
14.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
15.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	4	Hijau	3	Biru	3	Biru
16.	INKP	Indah Kiat Pulp Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
17.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru
18.	SPMA	Suparma Tbk	3	Biru	3	Biru	3	Biru

Sumber : Data diolah, 2022.

4.1.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Adapun cara perhitungan dari rumus tersebut, sebagai contoh perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (Tahun 2018) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} = \frac{1.803.750.836}{3.681.231.699} = 0,4899856$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka peneliti mendapatkan data penelitian kepemilikan publik tahun 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Data Penelitian Kepemilikan Publik
Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia
Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Publik		
			2018	2019	2020
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	49.00%	49.00%	49.00%
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk	24.49%	24.49%	24.49%
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	15.15%	13.84%	13.84%
4.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	7.64%	7.64%	7.54%
5.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	11.32%	11.31%	11.31%

No	Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Publik		
			2018	2019	2020
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2.48%	2.48%	2.98%
7.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	22.09%	22.09%	22.13%
8.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	15.48%	14.55%	14.59%
9.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	14.51%	14.51%	14.51%
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	41.92%	41.92%	35.96%
11.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	18.97%	18.97%	18.61%
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	44.47%	44.47%	44.47%
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	35.84%	47.51%	44.94%
14.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	12.35%	13.10%	42.73%
15.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	21.96%	21.96%	18.61%
16.	INKP	Indah Kiat Pulp Tbk	47.01%	46.75%	46.75%
17.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	7.58%	7.58%	7.58%
18.	SPMA	Suparma Tbk	7.63%	7.63%	7.63%

Sumber : Data diolah, 2022.

4.1.6 Pengungkapan CSR

Corporate Social Responsibility adalah suatu kegiatan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* yaitu dengan cara memberikan perhatian baik secara sosial maupun lingkungan. CSR diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*.

Adapun cara perhitungan dari rumus tersebut, sebagai contoh perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (Tahun 2018) dapat dilihat sebagai berikut :

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_{y1}}{n_i} = \frac{51}{91} = 0,5604395604$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka peneliti mendapatkan data penelitian pengungkapan CSR tahun 2018-2020 pada tabel berikut:

Tabel 12
Data Penelitian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia
Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Pengungkapan CSR		
			2018	2019	2020
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0.56	0.56	0.53
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk	0.46	0.44	0.41
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.42	0.37	0.37
4.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.43	0.41	0.41
5.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	0.53	0.48	0.47
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.23	0.23	0.23
7.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	0.22	0.24	0.24
8.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0.49	0.48	0.48
9.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0.37	0.35	0.37
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.29	0.29	0.29
11.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.37	0.37	0.36
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.25	0.24	0.25
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.59	0.57	0.53
14.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.20	0.24	0.27
15.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	0.22	0.21	0.20
16.	INKP	Indah Kiat Pulp Tbk	0.44	0.42	0.41
17.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	0.55	0.53	0.53
18.	SPMA	Suparma Tbk	0.36	0.34	0.34

Sumber : Data diolah, 2022.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas dilakukan dengan Non-parametik statistik dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Data dikatakan

terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan diatas 0,05, begitupula sebaliknya.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10044101
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.079
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas seperti yang terlihat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp, Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,200.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 14
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta					Tolerance
1	(Constant)	.0770	.1127		.683	.498		
	ROA	.0023	.0006	.418	3.446	.001	.985	1.015
	Kinerja Lingkungan	.0947	.0365	.312	2.589	.013	.999	1.001
	Kepemilikan Publik	.0005	.0009	.065	.535	.595	.987	1.014

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

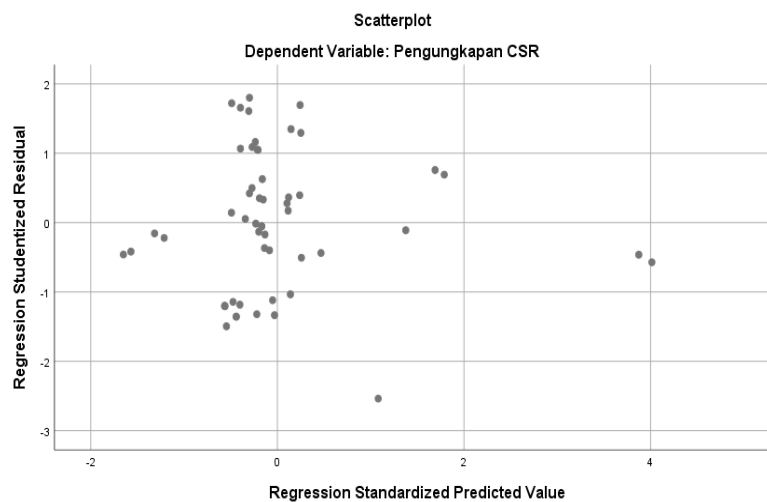
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mendapatkan nilai Tolerance lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot dibawah ini:



Gambar 2 : Grafik Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0, titik-titik data tidak mengumpul dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan statistik non-parametrik. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi, begitupun sebaliknya.

Tabel 15
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00082
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	27
Total Cases	53
Number of Runs	28
Z	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.888
a. Median	

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp, Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,888.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui profitabilitas (ROA), kinerja lingkungan, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI maka dilakukan analisis regresi berganda.

Dari hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 16
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.0770	.1127		.683	.498
	ROA	.0023	.0006	.418	3.446	.001
	Kinerja Lingkungan	.0947	.0365	.312	2.589	.013
	Kepemilikan Publik	.0005	.0009	.065	.535	.595
a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Model regresi yang digunakan adalah *Understandarlized Coefficients*.

Hasil regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 16 yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,0770 + 0,0023X_1 + 0,0947X_2 + 0,0005X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 0,0770

Artinya jika $X_1, X_2, X_3 = 0$, maka $Y = 0,0770$.

- b. Nilai b_1 (ROA) = 0,0023

Artinya, setiap peningkatan nilai ROA (X_1), maka akan meningkat juga nilai pengungkapan CSR (Y) sebesar 0,0023 ditambah dengan meningkatnya nilai kinerja lingkungan dan kepemilikan publik.

- c. Nilai b_1 (Kinerja Lingkungan) = 0,0947

Artinya, setiap peningkatan nilai kinerja lingkungan (X_2), maka akan meningkat juga nilai pengungkapan CSR (Y) sebesar 0,0947 ditambah dengan meningkatnya nilai ROA dan kepemilikan publik.

- d. Nilai b_1 (Kepemilikan Publik) = 0,0009

Artinya, setiap peningkatan nilai kepemilikan publik (X_3), maka akan meningkat juga nilai pengungkapan CSR (Y) sebesar 0,0009 ditambah dengan meningkatnya ROA dan kinerja lingkungan.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Determinasi menunjukkan besarnya pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat yang diperoleh dari nilai Adjusted R Square pada tabel berikut :

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.230	.10341
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Kinerja Lingkungan, ROA				
b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,230 \times 100\% = 23\%$ menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sebesar 23% dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), kinerja lingkungan dan kepemilikan publik sedangkan sisanya 77% besarnya

pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 18
Hasil Pengujian Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.0770	.1127		.683	.498
	ROA	.0023	.0006	.418	3.446	.001
	Kinerja Lingkungan	.0947	.0365	.312	2.589	.013
	Kepemilikan Publik	.0005	.0009	.065	.535	.595

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 18 yaitu variabel profitabilitas (ROA) X1 diperoleh nilai t_{hitung} 3,446 > t_{tabel} 2,008 dengan nilai sig t 0,001 < 0,025 ($\alpha/2 = 0,05/2$) maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas profitabilitas (ROA) terhadap variabel terikat (pengungkapan CSR). Variabel kinerja lingkungan (X2) diperoleh nilai t_{hitung} 2,589 > t_{tabel} 2,008 dengan nilai sig t 0,013 < 0,025 ($\alpha/2 = 0,05/2$) maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas (kinerja lingkungan) terhadap variabel terikat (pengungkapan CSR). Variabel kepemilikan publik (X3) diperoleh nilai t_{hitung} 0,535 \leq t_{tabel} 2,008 dengan nilai sig. t = 0,595 > 0,025 ($\alpha/2 = 0,05/2$) yang berarti H_0 diterima, sehingga ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel

bebas (kepemilikan publik) secara parsial terhadap variabel terikat (pengungkapan CSR). Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel persentasi kepemilikan publik rata rata $\leq 5\%$ sehingga kepemilikan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 19
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.201	3	.067	6.273	.001 ^b
	Residual	.535	50	.011		
	Total	.736	53			
a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Kinerja Lingkungan, ROA						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan pada tabel 19 menunjukkan nilai $F_{hitung} 6,27 > F_{tabel} 2,79$ dengan nilai sig $F = 0,001 < 0,05$ berarti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis kedua dapat diterima yaitu “ada pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”.

c. Uji Dominan

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat untuk variabel profitabilitas (ROA) nilai *standardized coefficients Beta* 0,418, variabel kinerja lingkungan

nilai *standardized coefficients Beta* 0,312, dan variabel kepemilikan publik nilai *standardized coefficients Beta* 0,65, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara dominan adalah profitabilitas (ROA) dengan nilai *standardized coefficients Beta* terbesar yaitu 0,418. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis ketiga dapat diterima yaitu “profitabilitas memiliki pengaruh dominan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Uji Hipotesis

Dari pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t_{hitung} 3,446 dengan nilai signifikan 0,001 dibawah taraf signifikan 0,025. Hal ini membuat H_0 ditolak yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka semakin tinggi juga tingkat

pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR, sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Mahdar (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung 2,589 dengan nilai signifikan 0,013 dibawah taraf signifikan 0,025. Hal ini membuat H_0 ditolak yang berarti bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PROPER mendorong perusahaan untuk selalu melaksanakan peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga pemangku kepentingan akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum memperoleh peringkat baik agar selalu menerapkan pelaksanaan tanggung jawab perusahaannya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tindakan tersebut menggambarkan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan kinerja mereka akan menunjukkan kabar baik

bagi pelaku pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani dan Sugiharto (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai t hitung 0,535 dengan nilai signifikan 0,595 diatas taraf signifikan 0,025. Hal ini membuat H0 diterima yang berarti bahwa kepemilikan publik secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR yang artinya pengaruhnya tidak berarti karena sedemikian kecil efeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik pada perusahaan yang ada di Indonesia secara umum masih belum memperdulikan permasalahan lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan penelitian Hitipeuw, Kuntari dan Triani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H2: Terdapat pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

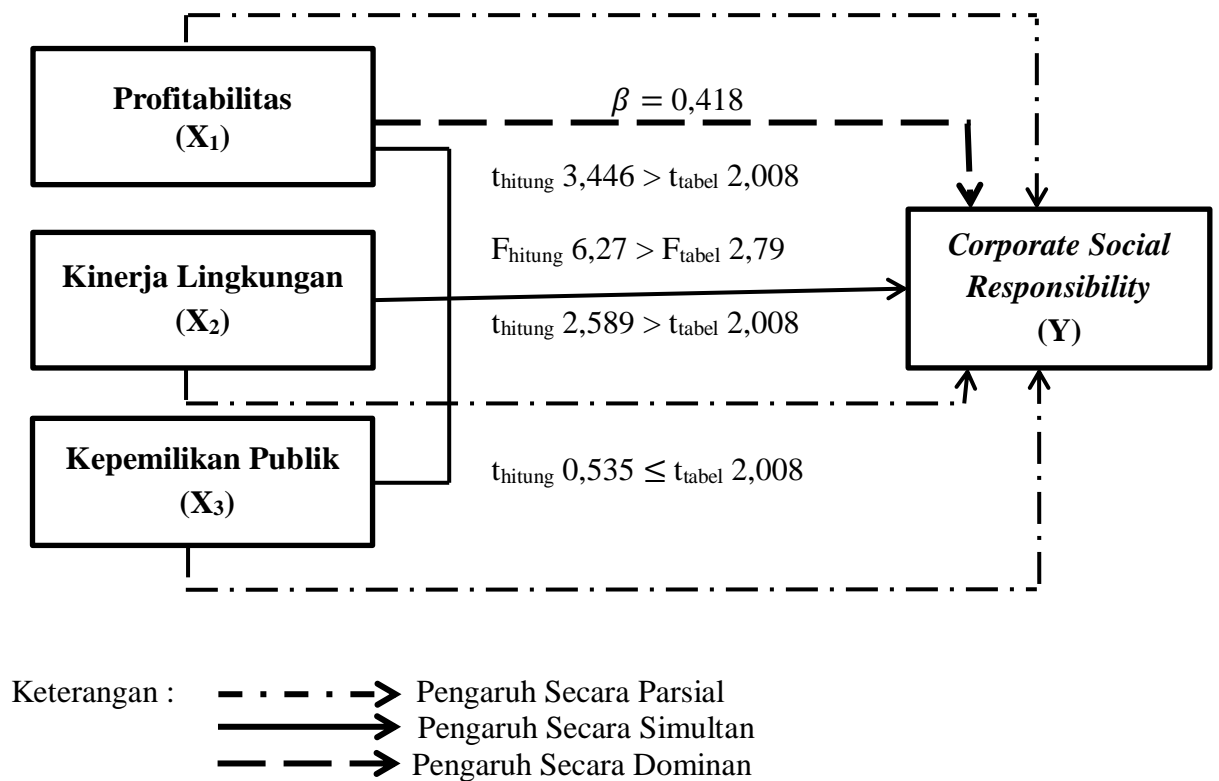
Dalam penelitian ini, $F_{hitung} 6,273 > F_{tabel} 2,79$ dengan nilai sig F = 0,001. Hal ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas,

kinerja lingkungan dan kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sejalan dengan penelitian Wardhani dan Sugiharto (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H3: Terdapat pengaruh profitabilitas secara dominan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Setelah melakukan analisis data, maka hasil data yang sudah diolah menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh secara dominan yaitu profitabilitas dengan tingkat *standardized coefficients Beta* 0,418. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi daripada nilai *standardized coefficients Beta* dari variabel bebas lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima karena dugaan sesuai dengan hasil olah data yang ada. Dalam artian profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriyani dan Yuliandhari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR.

4.3.2 Hasil Kerangka Berfikir



Gambar 3 : Hasil Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah, 2022.

Dari hasil kerangka berfikir diatas dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai $t_{hitung} 3,446 > t_{tabel} 2,008$, kinerja lingkungan secara parsial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai $t_{hitung} 2,589 > t_{tabel} 2,008$, sedangkan kepemilikan publik secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai $t_{hitung} 0,535 \leq t_{tabel} 2,008$. Secara simultan profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dan profitabilitas memiliki pengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai *standardized coefficients Beta* 0,418.